

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN MOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL
DIRECT INSTRUCTION PADA SISWA SMPIT
ANNUR MEDAN T.P 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Matematika

Oleh:

HUSNI TAMRIN HRP
NPM. 1302030277



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini di ajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Husni Tamrin Hrp
NPM : 1302030277
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi Belajar Matematika Menggunakan Model *Direct Instruction* pada Siswa SMPIT Annur Medan T.P 2016/2017.

Sudah layak disidangkan.

Medan, April 2017

Disetujui oleh:
Pembimbing

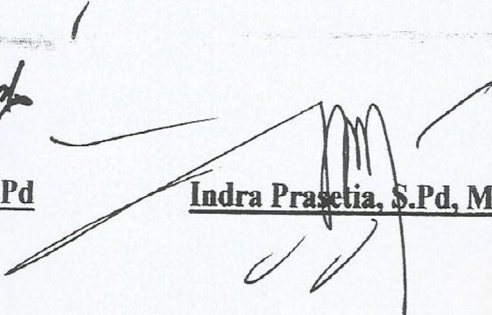

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh :

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Indra Prasetya, S.Pd, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3, Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

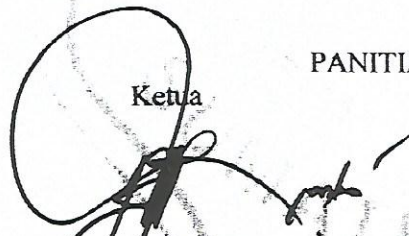
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada har Kamis, 20 April 2017, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

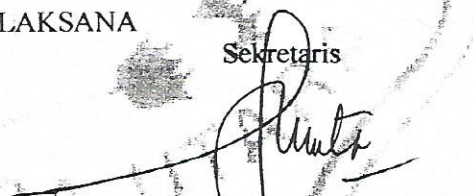
Nama : Husni Tamrin Hrp
NPM : 1302030277
Program Studi : Pendidikan Matematika
JudulSkripsi : Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi Belajar Matematika Menggunakan Model *Direct Instruction* pada Siswa SMPIT Annur Medan T.P 2016/2017

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

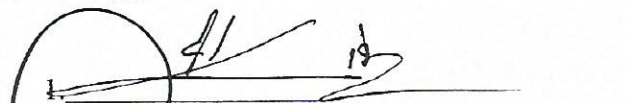
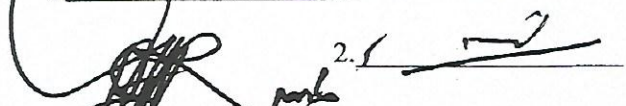

Ketua

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuyunita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Ellis Mardiana P, M.Pd
2. Marah Doly Nasution, S.Pd, M.Si
3. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husni Tamrin Hrp
NPM : 1302030277
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi Belajar Matematika Menggunakan Model *Direct Instruction* pada Siswa SMPIT ANNUR Medan T.P 2016/2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Januari 2017

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Husni Tamrin Hrp

ABSTRAK

Husni Tamrin Hrp. 1302030277. Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi Belajar Matematika Menggunakan Model *Direct Instruction* Pada Siswa SMPIT ANNUR MEDAN T.P 2016/2017. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2017.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction (DI)* dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar matematika pada siswa SMPIT ANNUR Medan T.P 2016/2017.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika menggunakan model *Direct Instruction (DI)* dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar matematika pada siswa SMPIT ANNUR Medan T.P 2016/2017.

Instrument penelitian yang digunakan adalah tes dan angket. Tes yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk uraian sebanyak 3 tes yang masing-masing terdiri dari 8 soal, sementara angket dilakukan dengan di isi masing-masing siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPIT Annur yang berjumlah 38 orang, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar matematikasiswa pada kelas VIII SMPIT Annur Medan.

Dari hasil penelitian dapat dilihat peningkatan pemahaman dan motivasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan lingkaran, dilihat dari 38 siswa diperoleh jumlah siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 18 (47%) orang dan termotivasi 21 (55%) orang. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat mencapai 29 (76%) orang dan termotivasi 28 (74%) orang. Pada siklus III siswa yang tuntas makin meningkat mencapai 34 (89%) orang dan termotivasi 33 (87%) orang. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar matematika siswa pada materi lingkaran.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Direct Instruction*, Pemahaman dan Motivasi Belajar Matematika

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kita nikmat iman, nikmat islam, dan nikmat sehat, sehingga menjadikan kita lebih bermakna dalam menjalani hidup ini. Terlebih lagi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam kita ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan umat manusia kejalan yang benar sehingga sampai saat ini kita masih merasakan perjuangannya dan harapan semoga kita mendapat syafa'at di hari akhirnanti.

Terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberi pengarahan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga, terutama kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Indra Prasetia, S.Pd, M.Si** dan **Dr. Zainal Azis, MM, M.Si** selaku ketua dan sekretaris Program Studi Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar dan bijaksana memberikan saran/masukan, motivasi serta waktunya dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu **Dra. Ellis Mardiana P, M.Pd** selaku Dosen yang telah memotivasi dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai FKIP UMSU.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta **Alm. Hanafi Harahap, S.Pd** dan **Ramlah, S.Pd** yang selalu memberikan penulis dukungan, doa, material, motivasi dan cinta yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikannya skripsi ini.
8. Saudara-saudara **Ali Imran Harahap, S.Kep, Rusdi Harahap dan Indah MaulidaHarahap** Terima kasih kepada saudara yang selalu memberi penulis semangat, motivasi, nasehat dan omelan-omelan manja yang meskipun berada di negara yang berbeda selalu membuat penulis semakin percaya diri dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik dan teman terbaik: **Kiki Tristiawanti Simbolon** dan **Ahmad Sayudi Rambe**, yang selalu melindungi, memotivasi dan selalu menjadi tempat berbagi kasih sayang, suka maupun duka.
10. Sahabat-sahabat terbaik: **Dina Khairani Rangkuti, Nengsih Dameria Simatupang, Ainun Kumala Lubis, Novita Desandra Tanjung, Eria Junita Siringo-ringo**, yang selalu menjadi tempat berbagi kasih sayang dan suka dukaselama masa perkuliahan. you are the best and thank's for all

11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Matematika angkatan 2013, yang telah memberikan kesan dan kenangan manis dan pahit bagi penulis selama masa perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu untuk selesainya skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Kepada semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terima kasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka selalu melimpah rahmat, taufiq serta inayah-Nya atas bantuan dan motivasinya dalam penyusunan skripsi yang berjudul **UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* PADA SISWA SMPIT ANNUR MEDAN T.P 2016/2017.**

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya. Amin.

Medan, Februari 2017
Penulis,

Husni Tamrin Hrp
1302030277

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis.....	5
1. Definisi Pemahaman	5
1.1 Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman.....	6
1.2 Evaluasi Pemahaman	7
1.3 Indikator Pemahaman Matematika	9
1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman.....	10

2.	Definisi Motivasi	11
2.1	Motivasi Belajar	12
2.2	Fungsi Motivasi dalam Belajar	13
3.	Model Pembelajaran Direct Instruction	14
B.	Kerangka Konseptual	18
C.	Hipotesis Tindakan	19
BAB III METODE PENELITIAN		21
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	21
B.	Subjek dan Objek Penelitian	21
1.	Subjek Penelitian	21
2.	Objek Penelitian	21
C.	Prosedur Penelitian	21
D.	Instrumen Penelitian	26
1.	Tes	27
2.	Angket	27
E.	Teknik Analisis Data	28
1.	Rata-rata Kelas	28
2.	Tingkat Ketuntasan Belajar.....	29
3.	Persentase Nilai Angket	30
F.	Indikator Keberhasilan	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN		31
A.	Hasil Penelitian	32
1.	Deskripsi Awal	32

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I	34
3. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II	40
4. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus III	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
1. Pemahaman Belajar Matematika Siswa	52
2. Motivasi Belajar Siswa	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Motivasi.....	28
Table 3.2 Kriteria Nilai Persentase.....	30
Tabel 4.1 Hasil Tes Pemahaman Belajar Matematika Siklus I-III.....	52
Tabel 4.2 Hasil Angket Motivasi Siswa Siklus I-III	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahapan Prosedur Penelitian	22
Gambar 4.1 Diagram Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondi Awal	33
Gambar 4.2 Diagram Motivasi Siswa pada Kondi Awal	34
Gambar 4.3 Diagram Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I.....	38
Gambar 4.4 Diagram Motivasi Siswa pada Siklus I.....	39
Gambar 4.5 Diagram Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II	44
Gambar 4.6 Diagram Motivasi Siswa pada Siklus II.....	45
Gambar 4.7 Diagram Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II	50
Gambar 4.8 Diagram Motivasi Siswa pada Siklus II.....	50
Gambar 4.9 Diagram Tingkat Motivasi Siswa pada Kondisi Awal-Siklus III	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa
- Lampiran 4 Angket Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 5 Daftar Nilai Siswa Siklus I
- Lampiran 6 Daftar Nilai Siswa Siklus II
- Lampiran 7 Daftar Nilai Siswa Siklus III
- Lampiran 8 Hasil Angket Terhadap Siklus I
- Lampiran 9 Hasil Angket Terhadap Siklus II
- Lampiran 10 Hasil Angket Terhadap Siklus III

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran dan interaksi antara siswa dan guru. Kondisi belajar mengajar yang tidak inovatif dapat mengakibatkan kemampuan pemahaman konsep siswa yang tidak optimal terutama pada pelajaran matematika. Sedangkan tingkat pemahaman sangat menentukan prestasi siswa. Dengan siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru, maka siswa dapat memecahkan soal-soal yang harus mereka kerjakan. Dengan demikian, prestasi siswa dapat meningkat.

Rendahnya motivasi belajar matematika siswa dalam proses belajar mengajar juga dapat mengakibatkan proses belajar menjadi kurang optimal. Rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan kurangnya minat dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar matematika, tidak tekun dan bosan saat belajar, serta tidak mampu memunculkan ide maupun pendapat untuk memecahkan masalah pada soal-soal yang diberikan saat proses belajar mengajar khususnya pelajaran matematika.

Permasalahan di atas terbukti pada saat dilakukannya observasi pada SMPIT ANNUR dan ditemukan bahwa siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru dan motivasi siswa yang rendah dilihat dari (1) siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (2) sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, (3) mudah menyerah saat mengalami kesulitan (cepat putus asa), (4) kurang memiliki kreativitas, hanya cenderung mengikuti teman temannya.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat akan menyebabkan siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan sehingga tidak akan memahami materi dengan baik, dan akan mengurangi motivasi yang ada dalam diri siswa.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* pada pembelajaran matematika. *Direct Instruction* adalah suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi Belajar Matematika Menggunakan Model *Direct Instruction* (DI) pada Siswa SMPIT ANNUR Medan T.P 2016/2017.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman belajar siswa dalam mempelajari matematika.
2. Motivasi belajar siswa masih rendah dalam proses pembelajaran matematika.
3. Penggunaan model pembelajaran di sekolah yang kurang tepat.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah maka peneliti membatasi masalah-masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pemodelan yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar ialah model pembelajaran *Direct Instruction (DI)*.
2. Materi yang diajarkan adalah materi lingkaran khususnya pada materi menentukan unsur-unsur lingkaran dan mencari keliling serta luas lingkaran.
3. Kelas yang diobservasi adalah kelas Penelitian ini hanya terbat pada siswa kelas VIII SMPIT ANNUR Medan T.P 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction (DI)* dapat meningkatkan pemahaman belajar pada siswa SMPIT ANNUR Medan T.P 2016/2017?
2. Apakah pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction (DI)* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMPIT ANNUR Medan T.P 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika menggunakan model *DirectInstruction (DI)* dapat meningkatkan pemahaman belajar matematika pada siswa SMPIT ANNUR Medan T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika menggunakan model *DirectInstruction (DI)* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa SMPIT ANNUR Medan T.P 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi segenap pihak yang terlibat didalamnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan informasi, gambaran serta pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang ingin ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Siswa

Dapat memberikan kesempatan ataupun motivasi untuk meningkatkan pemahaman belajar dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar matematika siswa, siswa akan lebih paham dan termotivasi untuk belajar matematika.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dalam merencanakan pembelajaran dan pelaksanaannya sebagai bahan perbandingan bagi para peneliti yang lain untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Defenisi Pemahaman

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana dalam RS Nuzilatus (2014: 11), pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Menurut Winkel dan Mukhtar dalam RS Nuzilatus (2014: 11), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2009: 50) mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

1.1 Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Menurut Daryanto dalam RS Nuzilatus (2008: 106) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu

a. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh

berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

1.2 Evaluasi Pemahaman

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seyogyanya diprioritaskan oleh seorang guru. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

- c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Taksonomi Bloom (penggolongan) ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu:

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif. Menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya. Informasi yang dimaksud berkaitan dengan simbol-simbol, terminologi dan peristilahan, fakta-fakta, keterampilan dan prinsip-prinsip.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*), berisikan kemampuan untuk memaknai dengan tepat apa yang telah dipelajari tanpa harus menerapkannya.
- 3) Aplikasi (*Application*), pada tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori sesuai dengan situasi konkrit.
- 4) Analisis (*Analysis*), seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah kondisi yang rumit.
- 5) Sintesis (*Synthesis*), seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah kondisi yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu

mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

- 6) Evaluasi (*Evaluation*), kemampuan untuk memberikan penilaian berupa solusi, gagasan, metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

1.3 Indikator Pemahaman Matematika

Indikator kemampuan pemahaman matematis secara umum menurut Sumarmo dalam Afriansyah dan Muna (2016: 33) meliputi mengenal, memahami, dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip serta ide matematika. Lebih lanjut Kilpatrick dan Findell dalam Afriansyah dan Muna (2016: 33) mengemukakan bahwa indikator pemahaman matematis siswa terhadap suatu konsep meliputi beberapa hal yaitu:

- a. Kemampuan menyebut kembali konsep yang diperoleh dengan bahasanya sendiri.

- b. Kemampuan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu dari suatu konsep secara algoritma serta mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah.
- c. Kemampuan menerjemahkan suatu permasalahan kedalam bahasa matematis.
- d. Kemampuan mengaitkan suatu konsep matematika baik dengan konsep matematika lagi maupun dengan konsep di luar matematika.

1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Pencapaian terhadap tujuan intruksional khusus (TIK) merupakan tolak ukur awal dari keberhasilan suatu pembelajaran. Secara prosedural, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui tes-tes yang diberikan guru secara langsung dengan tanya jawab atau melalui tes sumatif dan tes formatif yang diadakan oleh lembaga pendidikan dengan baik. Kategori baik ini dilihat dengan tingkat ketercapaian KKM. Untuk itu pasti terdapat hal-hal yang melatarbelakangi keberhasilan belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut: a.

Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) oleh guru yang berpedoman pada Tujuan Intruksional Umum (TIU). Penulisan

Tujuan Intruksional Khusus (TIK) ini dinilai sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan alasan:10

- a. Membatasi tugas dan menghilangkan segala keaburan dan kesulitan di dalam pembelajaran.
- b. Menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar siswa.
- c. Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.
- d. Berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang akan diberikan sekaligus pedoman awal dalam belajar.

2. Definisi Motivasi

Menurut Sardiman (2009: 73) motivasi berawal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Santrock dalam Kompri (2015: 3), motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama. Mardianto, memberikan tiga kata kunci yang dapat diambil dari pengertian psikologi,

yakni: 1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternative, baik itu tindakan A atau tindakan B, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.

2.1 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi psikologis dan kematangan psikologis siswa. Dimiyati dan Midjiyono dalam Kompri (2015: 231-232), mengemukakan beberapa unsur yang memengaruhi motivasi belajar, yakni:

- a. Cita-cita dan Aspirasi Siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b. Kemampuan Siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- c. Kondisi Siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.
- d. Kondisi Lingkungan Siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.

Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.

Hamzah B. Uno (2011: 23) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

2.2 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, Winarsih dalam Kompri (2015: 237) memberi tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

3. Model Pembelajaran Direct Instruction

Menurut Arend dalam Aris Soimin (2014: 64), *Direct Instruction* adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap selangkah demi selangkah.

Pada model pembelajaran *Direct Instruction* terdapat lima fase yang sangat penting. Fase model tersebut disajikan dalam lima tahap, antara lain:

➤ **Fase 1 : Fase Orientasi/Menyampaikan Tujuan**

Pada fase ini guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi pelajaran. Kegiatan pada fase ini meliputi:

- Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan.

- Menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.
- Menginformasikan kerangka pelajaran.
- Memotivasi siswa.



Fase 2 : Fase Presentasi/Demonstrasi

Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran, baik berupa konsep atau keterampilan. Kegiatan ini meliputi:

- Penyajian materi dalam langkah-langkah.
- Pemberian contoh konsep.
- Pemodelan/peragaan keterampilan.
- Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit dan kurang dimengerti oleh siswa.



Fase 3 : Fase Latihan Terbimbing

Dalam fase ini, guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal. Guru memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.



Fase 4 : Fase Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Pada fase berikutnya, siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut ke situasi nyata. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan guru untuk mengakses kemampuan siswa dalam melakukan tugas, mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik atau tidak, serta memberikan umpan balik. Guru memonitor dan memberikan bimbingan jika perlu.



Fase 5 : Fase Latihan Mandiri

Siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri. Fase ini dapat dilalui siswa dengan baik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85%-90% dalam fase latihan terbimbing. Guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan siswa.

Adapun Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Direct Instruction* antara lain :

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

- Guru lebih dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan focus mengenai apa yang dicapai
- Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
- Dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
- Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- Memeberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi).
- Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil.

- Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas.
- Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
- Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
- Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat.
- Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik.
- Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.
- Dapat menjadi cara efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan factual dan terstruktur.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

- Karena guru memainkan peranan pusat dalam model ini, kesuksesan pembelajaran ini tergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihakan perhatiannya sehingga pembelajaran akan terhambat.
- Sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang kurang baik cenderung menjadikan pembelajaran yang kurang baik pula.
- Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model pembelajaran *Direct Instruction* mungkin tidak dapat memberikan siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
- Jika terlalu sering digunakan, model pembelajaran *Direct Instruction* akan membuat siswa percaya bahwa guru akan memberitahu siswa yang perlu

diketahui. Hal ini menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran siswa itu sendiri.

B. Kerangka Konseptual

Rendahnya pemahaman dan motivasi belajar matematika siswa disekolah salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang tepat masalah ini timbul karena pembelajaran yang diterapkan selama ini menitik beratkan pada guru sebagai sumber informasi dalam jumlah besar. Salah satu usaha untuk menanggulangi hal ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa paham dan termotivasi untuk pelajaran matematika. Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar matematika, hendaknya guru melatih dan membiasakan siswa membangun pemahaman terhadap materi pelajaran dan memotivasi siswa.

Melalui pelaksanaan model pembelajaran *Direct Instruction* diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih tinggi dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar matematika karena model ini memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran selangkah demi selangkah serta memberikan motivasi pada siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Adapun Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Penggunaan model Pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dikelas VIII pada SMPIT ANNUR T.P 2016/2017.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT ANNUR yang berlokasi di jalan Rawe IV no.23 Medan Labuhan, dan penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII semester genap dimulai pada bulan Desember Tahun 2016 sampai selesai.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPIT ANNUR Medan T.P 2016/2017 yang berjumlah 38 siswa, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

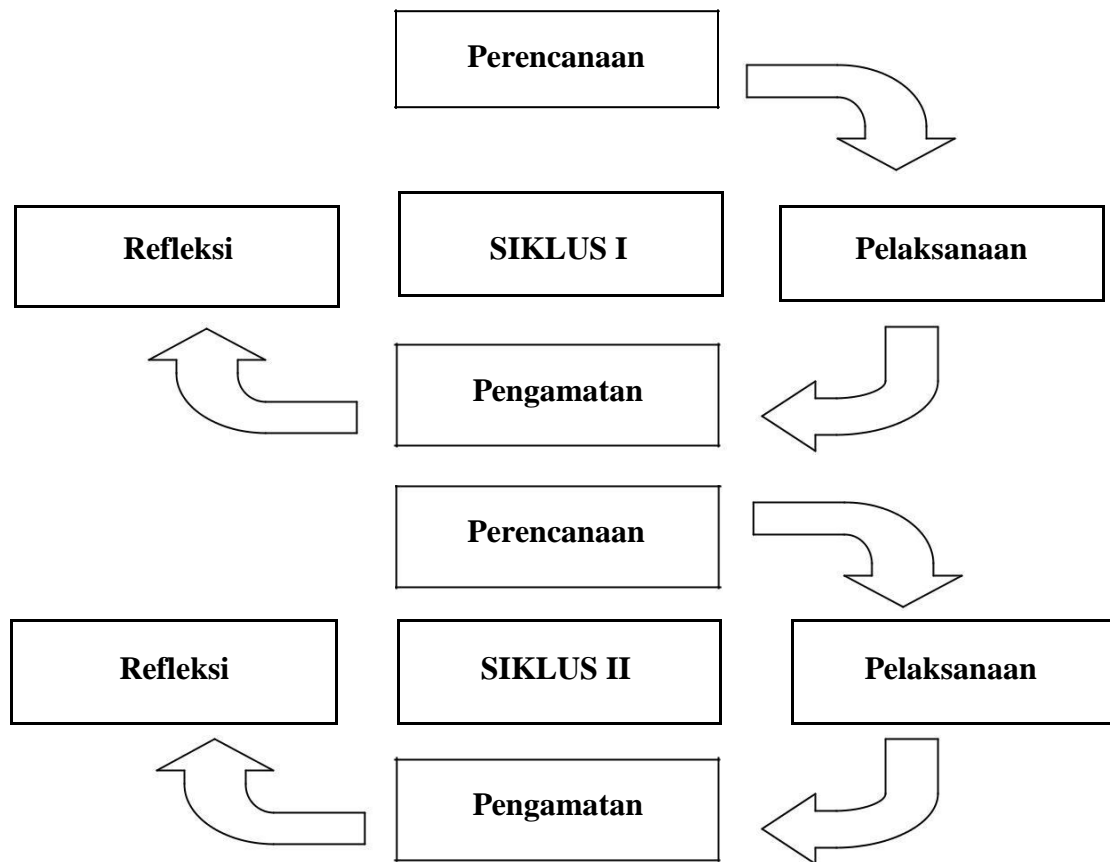
Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar matematika siswa pada kelas VIII SMPIT Annur Medan.

C. Prosedur Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diharapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut (Kardiawarman, 2007: 2).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 17-21), terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1: Tahapan Prosedur Penelitian



SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.

- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan diterapkan dalam penelitian.
- c. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa.
- d. Membuat tes siklus I berupa uraian yang terdiri dari 6 soal dan kunci jawaban.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah:

- a. Menyajikan dan mengajar materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan pokok bahasan keliling dan luas lingkaran dimana peneliti bertindak sebagai guru.
- b. Memberikan tes siklus I kepada siswa di akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil yang dicapai setelah pemberian tindakan.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dilakukan pada saat mengumpulkan hasil jawaban lembar kerja siswa yang telah dikerjakan. Tahap pengamatan ini dilakukan bertujuan untuk melihat peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *Direct Instruction*.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti menganalisis hasil pekerjaan siswa yang dilakukan pada siswa guna menentukan langkah-langkah berikutnya. Peneliti membuat rencana tindakan selanjutnya berdasarkan pada hasil yang didapatkan siswa pada evaluasi yang dilakukan. Jika masalah dalam pembelajaran belum selesai, dan kriteria ketuntasan minimal siswa belum mencapai target yang ditetapkan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I dan menambahkan media pembelajaran.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan diterapkan dalam penelitian.
- c. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa.
- d. Membuat tes siklus II berupa uraian yang terdiri dari 6 soal dan kunci jawaban.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan dan mengajar materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan pokok bahasan keliling dan luas lingkaran dimana peneliti bertindak sebagai guru..
- b. Memberikan tes siklus II kepada siswa di akhir pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dilakukan pada saat mengumpulkan hasil jawaban lembar kerja siswa yang telah dikerjakan dengan tujuan mengetahui apakah ada perubahan yang dialami siswa setelah perbaikan tindakan dilakukan.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atau pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tindakan dalam peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Jika masalah dalam pembelajaran belum selesai, dan kriteria ketuntasan minimal siswa belum mencapai target yang ditetapkan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIKLUS III

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan diterapkan dalam penelitian.
- c. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa.
- d. Membuat tes siklus III berupa uraian yang terdiri dari 6 soal dan kunci jawaban.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan dan mengajar materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan pokok bahasan keliling dan luas lingkaran dimana peneliti bertindak sebagai guru..
- b. Memberikan tes siklus III kepada siswa di akhir pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dilakukan pada saat mengumpulkan hasil jawaban lembar kerja siswa yang telah dikerjakan dengan tujuan mengetahui apakah ada perubahan yang dialami siswa setelah perbaikan tindakan dilakukan.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini akan ditarik kesimpulan. Kesimpulan dari analisi data dijadikan refleksi untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil atau belum berhasil. Jika masalah dalam pembelajaran belum selesai, dan kriteria ketuntasan minimal siswa belum mencapai target yang ditetapkan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun, Jika masalah dalam pembelajaran sudah selesai, dan kriteria ketuntasan minimal siswa sudah mencapai target yang ditetapkan, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah membuat tes dan observasi. Yang dimaksud dengan tes dan observasi adalah sebagai berikut.

1. Tes

Menurut Ermalinda dan Pazaluddin (2014: 131) Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk essay yang berjumlah 8 soal. Tes bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan

belajar siswa dalam menjawab soal-soal lingkaran setelah diberikan pengajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction* mengalami peningkatan.

2. Angket

Angket disusun dengan lima alternative jawaban. Skor jawaban dari lima alternatif tersebut bergerak dari skor tertinggi ke skor terendah untuk pertanyaan yang menghendaki jawaban positif. Jawaban SS diberi skor 5, jawaban S diberi skor 4, jawaban KS diberi skor 3, jawaban TS diberi skor 2, jawaban STS diberi skor 1. Sebaliknya, untuk pertanyaan negatif, jawaban SS diberi skor 1, jawaban S diberi skor 2, jawaban KS diberi skor 3, jawaban TS diberi skor 4, jawaban STS diberi skor 5.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Motivasi

No	Indikator	No Item		Total
		Positif (+)	Negatif (-)	
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	2,3	1,4	4
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5,6	7,8	4
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9,10	11	3
4	Adanya penghargaan dalam belajar	12,13	14	3
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	15,16	17	3
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	18,19	20	3

E. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah dengan cara reduksi yaitu memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar di lapangan. Kemudian data yang telah direduksi, dicari rata-rata hasil belajarnya dan dicari tingkat ketuntasan belajar dengan rumus:

2. Rata-rata Kelas

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2014: 67})$$

Keterangan:

f_i = Banyaknya siswa

x_i = Nilai masing-masing siswa

2. Tingkat Ketuntasan dalam Belajar

Untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa secara individual digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria: $0\% \leq TK < 70\%$ = Tidak Tuntas $70\% \leq$

$TK \leq 100\%$ = Tuntas

Berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai kurikulum yang dijalankan di SMPIT ANNUR Medan yaitu 60, kriteria ketuntasan individual sebagai berikut:

Kriteria Nilai: $0 \leq N < 60$ = Siswa belum tuntas dalam belajar

$60 \leq N \leq 100 =$ Siswa telah tuntas dalam belajar

Dengan N = Nilai Siswa

Selanjutnya untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar secara klasikal dapat digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{100\% \text{ jumlah seluruh siswa}} \times$$

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika ketuntasan klasikal tersebut telah mencapai 85% siswa yang tuntas, maka ketuntasan secara klasikal telah terpenuhi.

(Trianto dalam Laily Marlina, 2016: 26)

c. Persentase Nilai Angket

Untuk menghitung persentase nilai angket maka diubah skor yang didapat menjadi nilai persentase (%) dengan cara:

$$P = \frac{\sum SS}{(\sum S) \times M} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase skor tiap butir pernyataan

$\sum SS$: Jumlah skor total jawaban siswa

$\sum S$: Jumlah siswa (berjumlah 38)

d. : Skor maksimum (yaitu 5)

Tabel 3.2
Kriteria Nilai Persentase

Rentang Nilai (%)	Kategori Sikap
66,66 – 100	Baik
33,34 – 66,65	Cukup
0 – 33,33	Kurang

F. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan siswa pada pembelajaran matematika adalah:

- c. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Direct Instruction* telah sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan.
- d. Pemahaman dan motivasi belajar matematika siswa meningkat pada setiap siklus.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peneliti mengadakan tes awal, memberikan angket motivasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan yaitu kelas VIII SMPIT ANNUR Medan T.P 2016/2017 yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penggunaan model *Direct Instruction* untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar matematika pada pokok bahasan Lingkaran.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melihat kondisi awal proses belajar mengajar yaitu dengan mengobservasi pengajar atau pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pemahaman dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar juga dapat menjadi bahan observasi bagi peneliti untuk melihat kondisi awal proses belajar.

Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap guru pengajar mengenai materi Lingkaran saat itu guru memberikan uji kompetensi, kondisi yang terlihat adalah sangat jauh dari yang diharapkan. Siswa asik dengan kegiatannya sendiri yang

tidak ada kaitannya dengan apa yang ditugaskan guru. Setelah mereka menyelesaikan tugas yang diberikan guru, peneliti diberi kesempatan untuk melihat hasil dari uji kompetensi dan hasilnya dari 38 siswa hanya 12 (31%) orang yang tuntas dengan mendapatkan nilai diatas 60 sedangkan 25 orang lainnya dibawah nilai 60 (67%). Setelah itu peneliti juga diberi kesempatan untuk menanyakan sekitar berapa orang siswa yang termotivasi untuk belajar dan hasilnya 16 (42%) siswa yang memiliki motivasi yang baik sedangkan 22 (58%) siswa kurang termotivasi.

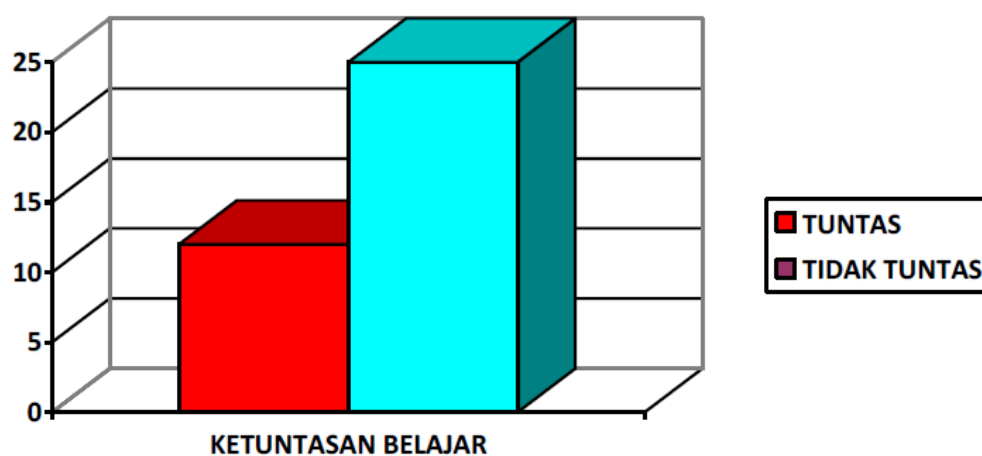


Diagram 4.1 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Awal

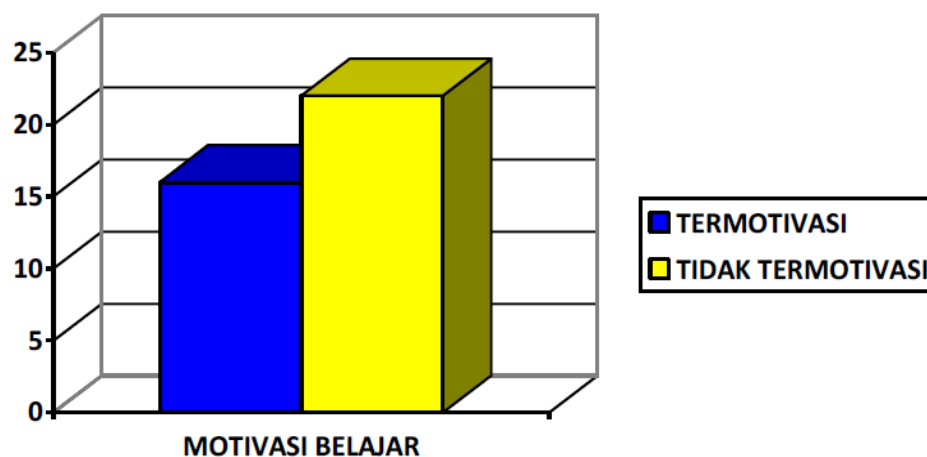


Diagram 4.2 Motivasi Belajar Siswa pada Kondisi Awal

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti merasa ingin melakukan penelitian tindakan kelas dan peneliti berharap hasilnya dapat meningkatkan motivasi dalam belajar matematika. Tindakan yang dilakukan peneliti yakni pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction*. Tindakan melalui *Direct Instruction* ini terdiri dari 3 siklus tindakan yang peneliti lakukan dengan berbagai tahapan sesuai dengan uraian pada bab sebelumnya. Berikut merupakan paparan tentang hasil tindakan selama ini penelitian dilakukan.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I

Adapun deskripsi hasil penelitian siklus I terdiri dari beberapa tahapan penelitian, yaitu sebagai berikut:

2.1 Perencanaan Tindakan I

Berdasarkan kondisi awal di atas dari kelas VIII SMPIT ANNUR Medan T.P 2016/2017 maka peneliti memulai perencanaannya, yaitu:

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan disampaikan pada siswa dalam pembelajaran.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada model *Direct Instruction*.
- c. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian. Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan angket untuk mengetahui motivasi siswa setelah proses belajar menggunakan model *Direct Instruction*.

- d. Menyiapkan sumber belajar berupa buku paket matematika dan sumber referensi lainnya.

2.2 Pelaksanaan Tindakan I

Siklus I dilaksanakan dalam 2x pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, 01 Februari 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin, 06 Februari 2017 dengan alokasi waktu 3 x 30 menit. Peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, 01 Februari 2017 pada pukul 11.00 – 12.30 WIB dengan pokok bahasan Lingkaran, dimana pada pertemuan pertama peneliti memperkenalkan lingkaran, menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi mengenai lingkaran dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan tindakan I ini sesuai dengan model Direct Instruction adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP.
- d. Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit dan kurang dimengerti oleh siswa.

- e. Merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.
- f. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- g. Melakukan kegiatan latihan secara mandiri
- h. Penutup.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin, 06 Februari 2017 pada pukul 11.00 – 12.30 WIB dengan pokok bahasan Lingkaran, dimana pada pertemuan kedua peneliti menjelaskan cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas lingkaran, tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi mengenai lingkaran dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan tindakan I ini sesuai dengan model Direct Instruction adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP.
- d. Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit dan kurang dimengerti oleh siswa.

- e. Merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.
- f. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- g. Melakukan kegiatan latihan secara mandiri.
- h. Penutup.

2.3 Pengamatan Tindakan I

Pengamatan yang dilaksanakan peneliti dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Direct Instruction adalah sebagai berikut:

- a. Tes

Hasil tes pemahaman matematika siswa yang dilakukan diakhir tindakan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

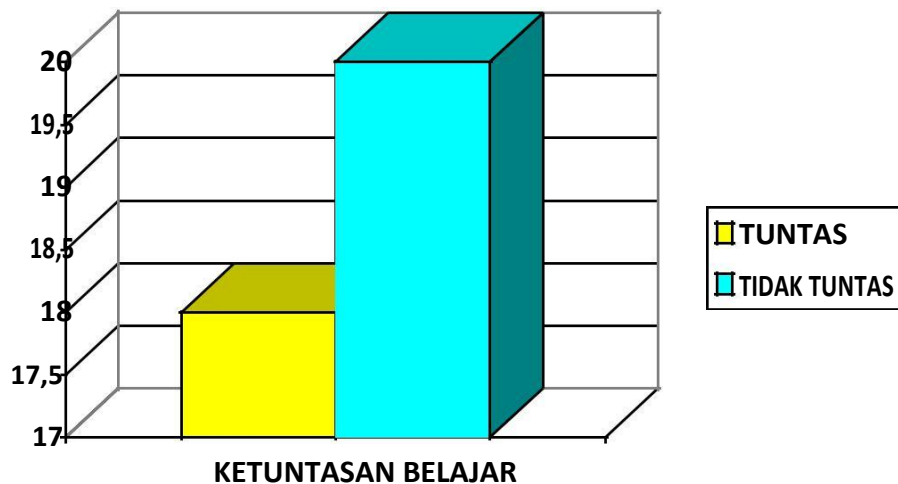


Diagram 4.3 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan Diagram 4.3 di atas dapat dilihat tes pemahaman siswa pada Siklus I tampak meningkat, yaitu pada tes awal hanya 12 (31%) orang yang mencapai KKM, setelah siklus I menjadi 18 (47%) orang siswa yang mencapai KKM.

b. Motivasi

Hasil motivasi belajar matematika siswa yang dilakukan diakhir tindakan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

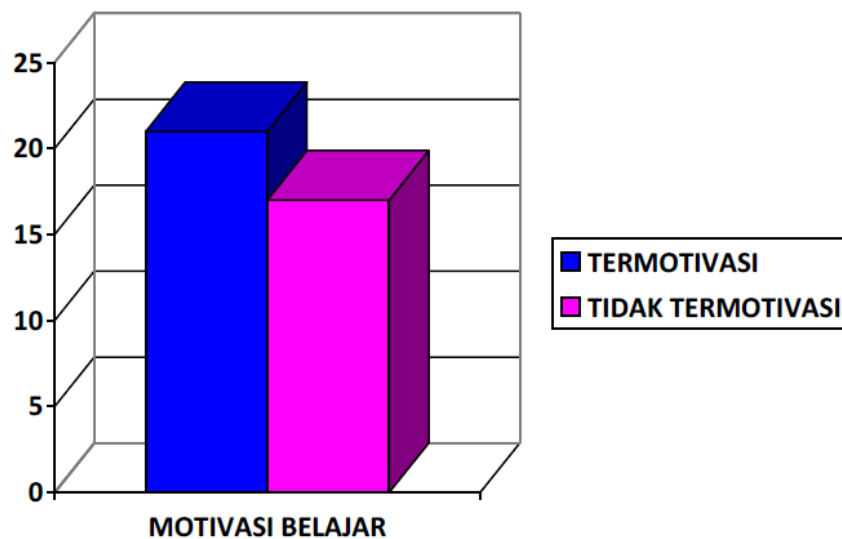


Diagram 4.4 Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan Diagram 4.4 di atas dapat dilihat motivasi belajar siswa pada Siklus I tampak meningkat, yaitu pada hasil awal hanya 16 (42%) orang yang motivasinya baik, setelah siklus I meningkat menjadi 21 (55%) orang siswa yang motivasinya baik.

2.4 Refleksi I

Berdasarkan analisis data yang ada, setelah menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* pada saat pembelajaran berlangsung, terjadi peningkatan pemahaman dan motivasi belajar matematika siswa dari kondisi awal sebelumnya. Namun, peningkatan tersebut belum selesai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar siswa siklus I yang masih rendah dan motivasi belajar yang perlu perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Adapun hasil yang diperoleh pada refleksi siklus I ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada umumnya siswa cukup aktif mengikuti proses pembelajaran, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti jalannya pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus sesering mungkin melakukan Tanya Jawab kepada siswa untuk memotivasi pembelajaran matematika siswa.
- b. Beberapa siswa kurang memahami konsep yang dipelajari. Diketahui ternyata masih ada beberapa siswa yang belum menguasai materi lingkaran khususnya dalam memahami apa yang ditanyakan dalam soal. Untuk mengatasi hal itu guru harus selalu memotivasi mereka untuk selalu aktif bertanya jika belum paham ataupun menguasai materi lingkaran.
- c. Keberanian siswa untuk mengerjakan tugas di depan kelas masih kurang. Belum memiliki rasa percaya diri yang cukup. Oleh karena itu guru sebaiknya sering melakukan Tanya jawab terutama pada siswa yang minder atau kurang percaya diri.

3. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II

Adapun deskripsi hasil penelitian siklus II terdiri dari beberapa tahapan penelitian, yaitu sebagai berikut:

3.1 Perencanaan Tindakan II

Berdasarkan deskripsi hasil siklus I di atas dari kelas VIII SMPIT ANNUR Medan T.P 2016/2017 maka peneliti memulai perencanaannya, yaitu:

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan disampaikan pada siswa dalam pembelajaran.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada model *Direct Instruction*.
- c. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian. Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan angket untuk mengetahui motivasi siswa setelah proses belajar menggunakan model *Direct Instruction*.
- d. Menyiapkan sumber belajar berupa buku paket matematika dan sumber referensi lainnya.

3.2 Pelaksanaan Tindakan II

Siklus II dilaksanakan dalam 2x pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, 08 Februari 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin, 13 Februari 2017 dengan alokasi waktu 3 x 30 menit. Peneliti

melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, 08 Februari 2017 pada pukul 11.00 – 12.30 WIB dengan pokok bahasan Lingkaran, dimana pada pertemuan pertama peneliti memperkenalkan lingkaran, menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi mengenai lingkaran dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan tindakan II ini sesuai dengan model Direct Instruction adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP.
- d. Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit dan kurang dimengerti oleh siswa.
- e. Merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.
- f. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- g. Melakukan kegiatan latihan secara mandiri
- h. Penutup.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin, 13 Februari 2017 pada pukul 11.00 – 12.30 WIB dengan pokok bahasan Lingkaran, dimana pada pertemuan kedua peneliti menjelaskan cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas lingkaran, tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi mengenai lingkaran dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan tindakan II ini sesuai dengan model Direct Instruction adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP.
- d. Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit dan kurang dimengerti oleh siswa.
- e. Merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.
- f. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- g. Melakukan kegiatan latihan secara mandiri.
- h. Penutup.

3.3 Pengamatan Tindakan II

Pengamatan yang dilaksanakan peneliti dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Direct Instruction adalah sebagai berikut:

a. Tes

Hasil tes pemahaman matematika siswa yang dilakukan diakhir tindakan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

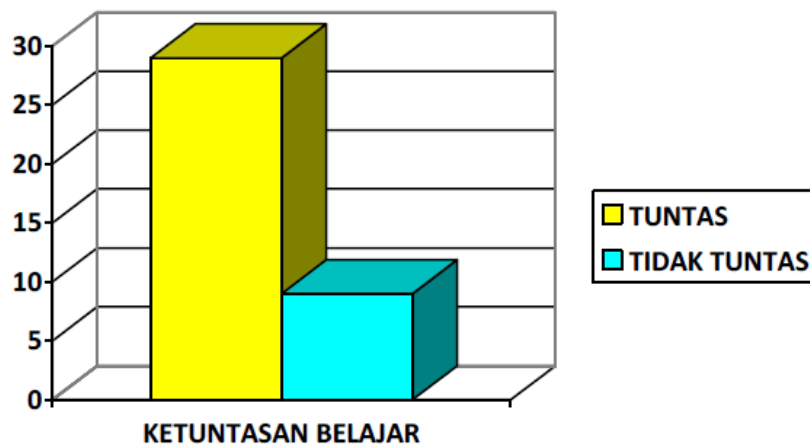


Diagram 4.5 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan Diagram 4.3 di atas dapat dilihat tes pemahaman siswa pada Siklus II tampak meningkat, yaitu pada tes siklus I hanya 18 (47%) orang yang mencapai KKM, setelah siklus II menjadi 29 (76%) orang siswa yang mencapai KKM.

b. Motivasi

Hasil motivasi belajar matematika siswa yang dilakukan diakhir tindakan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

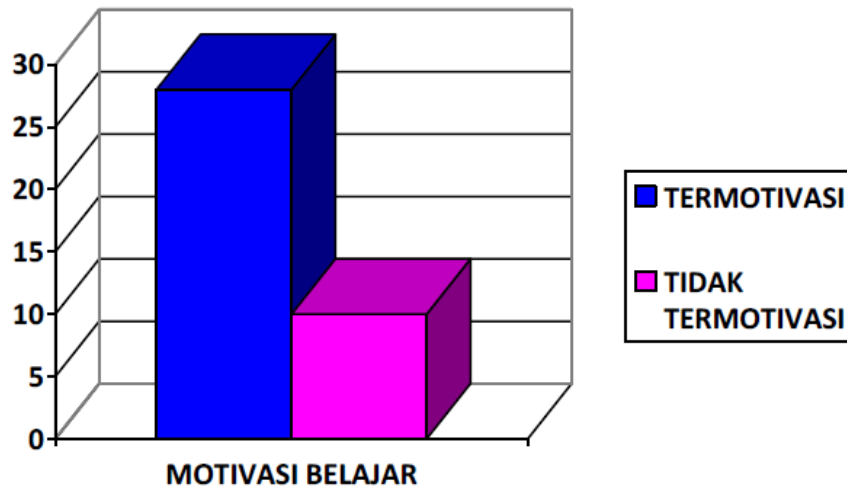


Diagram 4.6 Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan Diagram 4.4 di atas dapat dilihat motivasi belajar siswa pada Siklus II tampak meningkat, yaitu pada hasil tes siklus I mencapai 21 (55%) orang yang motivasinya baik, setelah siklus II meningkat menjadi 28 (74%) orang siswa yang motivasinya baik.

3.4 Refleksi II

Berdasarkan analisis data yang ada, setelah menggunakan model pembelajaran Direct Instruction pada saat pembelajaran berlangsung, terjadi peningkatan pemahaman dan motivasi belajar matematika siswa dari kondisi awal sebelumnya.

Adapun hasil yang diperoleh pada refleksi siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat ketuntasan belajar pada siklus II sudah mulai meningkat. Hasil ketuntasan belajar siswa ini dapat dilihat pada siklus I yang mencapai tingkat

ketuntasan belajar sebesar 47%, sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 76%.

- b. Tingkat presentasi motivasi pada siklus II sudah mulai meningkat. Hasil presentasi motivasi belajar siswa ini dapat dilihat pada siklus I yang mencapai 55%, sedangkan pada siklus II presentasi motivasi belajar siswa sebesar 74%.

Dari hasil refleksi di atas, peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa belum sesuai dengan yang diharapkan karena tingkat ketuntasan dan motivasi siswa belum mencapai 85 % (ketuntasan secara klasikal). Selanjutnya hasil analisis data dan refleksi siklus II ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada siklus III untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari matematika.

4. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus III

Adapun deskripsi hasil penelitian siklus III terdiri dari beberapa tahapan penelitian, yaitu sebagai berikut:

4.1 Perencanaan Tindakan III

Berdasarkan deskripsi hasil siklus II di atas dari kelas VIII SMPIT ANNUR Medan T.P 2016/2017 maka peneliti memulai perencanaannya, yaitu:

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan disampaikan pada siswa dalam pembelajaran.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada model *Direct Instruction*.

- c. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian. Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan angket untuk mengetahui motivasi siswa setelah proses belajar menggunakan model *Direct Instruction*.
- d. Menyiapkan sumber belajar berupa buku paket matematika dan sumber referensi lainnya.

4.2 Pelaksanaan Tindakan III

Siklus III dilaksanakan dalam 2x pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, 15 Februari 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin, 20 Februari 2017 dengan alokasi waktu 3 x 30 menit. Peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, 15 Februari 2017 pada pukul 11.00 – 12.30 WIB dengan pokok bahasan Lingkaran, dimana pada pertemuan pertama peneliti memperkenalkan lingkaran, menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi mengenai lingkaran dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan tindakan III ini sesuai dengan model Direct Instruction adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran

- b. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP.
- d. Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit dan kurang dimengerti oleh siswa.
- e. Merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.
- f. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- g. Melakukan kegiatan latihan secara mandiri
- h. Penutup.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin, 13 Februari 2017 pada pukul 11.00 – 12.30 WIB dengan pokok bahasan Lingkaran, dimana pada pertemuan kedua peneliti menjelaskan cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas lingkaran, tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi mengenai lingkaran dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan tindakan III ini sesuai dengan model Direct Instruction adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran

- b. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP.
- d. Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit dan kurang dimengerti oleh siswa.
- e. Merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.
- f. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- g. Melakukan kegiatan latihan secara mandiri.
- h. Penutup.

4.3 Pengamatan Tindakan III

Pengamatan yang dilaksanakan peneliti dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Direct Instruction adalah sebagai berikut:

- a. Tes

Hasil tes pemahaman matematika siswa yang dilakukan diakhir tindakan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

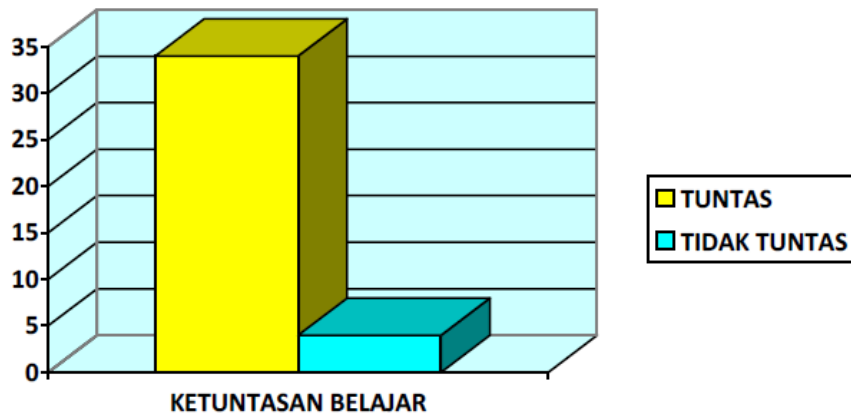


Diagram 4.7 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus III

Berdasarkan Diagram 4.3 di atas dapat dilihat tes pemahaman siswa pada Siklus II tampak meningkat, yaitu pada tes siklus II hanya 29 (76%) orang yang mencapai KKM, setelah siklus III menjadi 34 (89%) orang siswa yang mencapai KKM.

b. Motivasi

Hasil motivasi belajar matematika siswa yang dilakukan diakhir tindakan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

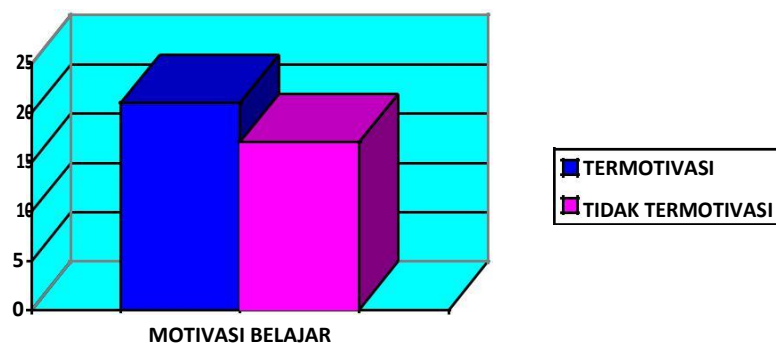


Diagram 4.8 Motivasi Belajar Siswa pada Siklus III

Berdasarkan Diagram 4.4 di atas dapat dilihat motivasi belajar siswa pada Siklus III tampak meningkat, yaitu pada hasil siklus II mencapai 28 (74%) orang yang motivasinya baik, setelah siklus III meningkat menjadi 33 (87%) orang siswa yang motivasinya baik.

4.4 Refleksi III

Berdasarkan analisis data yang ada, setelah menggunakan model pembelajaran Direct Instruction pada saat pembelajaran berlangsung, terjadi peningkatan pemahaman dan motivasi belajar matematika siswa dari kondisi awal sebelumnya.

Adapun hasil yang diperoleh pada refleksi siklus III ini adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat ketuntasan belajar pada siklus III sudah mulai meningkat. Hasil ketuntasan belajar siswa ini dapat dilihat pada kondisi awal yang mencapai tingkat ketuntasan belajar sebesar 76%, sedangkan pada siklus III tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 89%.
- b. Tingkat presentasi motivasi pada siklus III sudah mulai meningkat. Hasil presentasi motivasi belajar siswa ini dapat dilihat pada siklus II mencapai 28%, sedangkan pada siklus III presentasi motivasi belajar siswa sebesar 87%.

Dari hasil refleksi di atas, peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa sesuai dengan yang diharapkan karena tingkat ketuntasan dan motivasi siswa sudah mencapai 85 % (ketuntasan secara klasikal).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil observasi motivasi siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Direct Instruction pada pokok bahasan Lingkaran.

1. Pemahaman Belajar Matematika Siswa

Hasil tes pemahaman belajar matematika menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Direct Instruction berjalan dengan baik. Diketahui bahwa rata-rata keseluruhan pada siklus I adalah 55,68, pada siklus II adalah 64,74 dan pada siklus III adalah 81,45 dengan. Seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Tes Pemahaman Belajar Matematika Siklus I-III

NO	Nilai Tes Pemahaman	
	SIKLUS	RATA-RATA
1	I	55,68
2	II	64,74
3	III	81,45

2. Motivasi Belajar Siswa

Hasil motivasi belajar menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Direct Instruction berjalan dengan baik. Diketahui bahwa rata-rata keseluruhan pada siklus I adalah 1,3 dengan kategori kurang sedangkan pada

siklus II adalah 1,6 dengan kategori cukup dan pada siklus III adalah 2,3 dengan kategori cukup. Seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Angket Motivasi Siswa Siklus I – III

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Sklus III
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	59,61	73,29	73,68
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	63,03	66,97	71,58
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	71,23	66,97	71,58
4	Adanya penghargaan dalam belajar	78,60	78,42	79,65
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	68,42	71,23	73,33
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	60,18	69,74	68,60

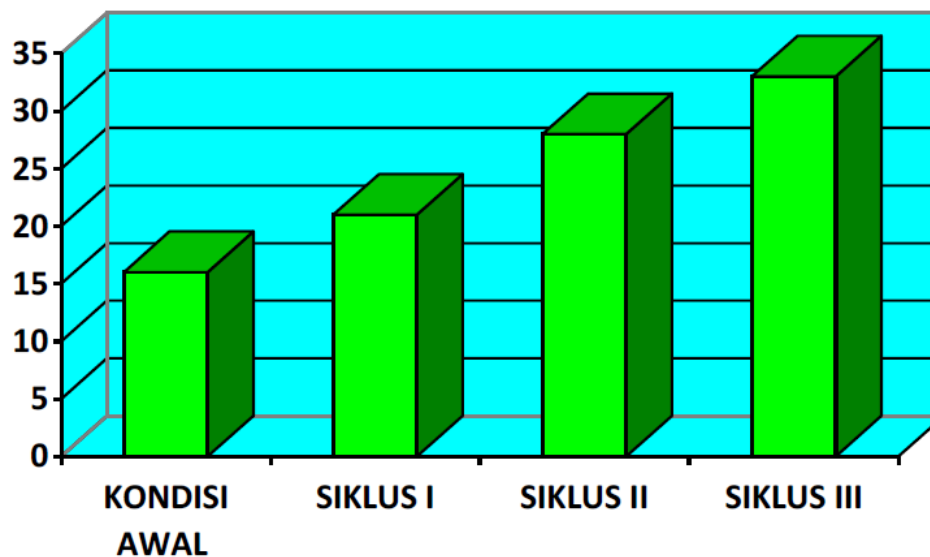


Diagram 4.9 Tingkat Motivasi Siswa pada Kondisi Awal-Siklus III

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan Lingkaran pada setiap siklus dengan menggunakan model Direct Instruction diharapkan dapat memberi pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Hal ini tampak pada pelaksanaan siklus I sampai siklus III selalu terjadi peningkatan yang jauh berbeda dari kondisi awal.

Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa lebih baik menerapkan model Direct Instruction dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan Lingkaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada pokok bahaan lingkaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar matematika siswa.
2. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pemahaman belajar matematika terjadi peningkatan, hal ini dapat dilihat dari kondisi awal sampai siklus III. Korsi awal siswa yang tuntas berjumlah 12 (31%) orang. Siklus I siswa yang tuntas mencapai 18 (47%) orang. Siklus II siswa yang tuntas mencapai 29 (76%). Siklus III siswa yang tuntas mencapai 34 (89%).
3. Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa motivasi belajar terjadi peningkatan, dimulai dari kondisi awal sampai siklus III. Jumlah siswa yang termotivasi baik pada kondisi awal hanya 16 (42%) orang, siklus I berjumlah 18 (47%) orang, siklus II mencapai 29 (76%) orang dan siklus III jumlah siswa yang termotivasi baik mencapai 33 (87%) orang.

B. Saran

Telah terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *DirectInstruction* dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar matematika siswaSMPIT ANNUR T.P 2016/2017, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dapat mengupayakan bermacam-macam model pembelajaran dalam mengajar.
2. Bagi guru sebaiknya dalam mengajarkan perlu memperhatikan model-model pembelajaran baru sehingga dalam mengajarkan matematika tidak monoton dan membosankan. Khususnya guru matematika diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa sehingga diperoleh hasil belajar yang baik.
3. Bagi siswa sebaiknya dalam menyelesaikan soal harus lebih teliti dan tepat waktu dan dalam menyelesaikan soal harus memahami apa yang diminta dalam soal.
4. Bagi peneliti berikutnya yang meneliti masalah yang sama diharapkan melakukan penelitian pada pokok bahasan yang berbeda dan lokasi yang berbeda serta memperhatikan keemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini sehingga kedepannya diharapkan lebih baik lagi.

DAFTAR PUTAKA

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom ActionResearch) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari, Yunita Dwi. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Belajar Matematika pada siswa Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai T.P 2014/2015*. FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2016.
- Mahriza, Shera. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray pada siswa SMP Terbuka Negeri 3 Medan T.P 2015/2016*. FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nuzilatus, Retno S. (2014). *Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Pkn Materi Globalisasi Dengan Strategi Critical Incident Pada Siswa Kelas Iv Mi Ma'arif Nu Sukodadi*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Husni Tamrin Hrp
2. Tempat/Tanggal Lahir : Labuhan Bilik, 24 September 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaran : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Jl. Bilal Ujung Gg. Srikandi 1
8. Orang Tua
 - a. Ayah : Alm. Hanafi Harahap
 - b. Ibu : Ramlah Hsb
9. No. Hp : 0821-6878-4921

B. Pendidikan

1. Tahun 2001 – 2007 : SD Negeri 112201 Panai Tengah
2. Tahun 2007 – 2010 : MTs Negeri Panai Tengah
3. Tahun 2010 – 2013 : SMA Negeri 1 Panai Tengah
4. Tahun 2013 – 2017 : Tercatat sebagai mahasiswa FKIP UMSU
pada Jurusan Pendidika Matematika